

EDUKASI PENANGANAN BENDUNGAN ASI PADA IBU POSTPARTUM DI KLINIK NANA DIANA HELVETIA MEDAN TAHUN 2021

Wellina BR. Sebayang¹, Indah Sari Ridwan²

^{1,2}Prodi D3 Kebidanan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 25, 2019

Revised Sep 26, 2020

Accepted Sep 28, 2020

Keywords:

Bendungan ASI
Edukasi

ABSTRAK

Masa nifas (*puerperium*) adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa ini merupakan periode kritis baik bagi ibu maupun bayinya maka perlu diperhatikan. Salah satu masalah pada masa nifas adalah bendungan ASI. Bendungan ASI dapat mengganggu kenyamanan ibu masa nifas dan menghalangi efektifitas ASI Eksklusif. Peran penting dalam suksesnya pemberian ASI Eksklusif adalah upaya pencegahan terjadinya bendungan ASI pada ibu postpartum yaitu dengan memperdayakan ibu postpartum untuk memperhatikan teknik menyusui yang baik dan benar. Dengan pemberian pengetahuan kepada ibu postpartum tentang penanganan bendungan ASI yang tepat maka diharapkan ibu dapat merubah perilaku untuk mengutamakan pemberian ASI eksklusif dengan tepat. Metode dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan komunikasi interaktif edukasi dan pelatihan secara langsung kepada dengan 20 Partisipan ibu postpartum di Klinik Nana Diana Helvetia Medan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dari mean rata-rata 36,2 meningkat menjadi 65,07. Kesimpulan ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu tentang penanganan bendungan ASI setelah dilakukan Edukasi di Klinik Nana Diana Helvetia Medan tahun 2021.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Wellina BR. Sebayang,
Program Studi D3 Kebidanan,
Universitas Imelda Medan.

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: wellinasebayang@gmail.com

1. INTRODUCTION

Masa nifas (*puerperium*) adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu. Masa nifas atau *puerperium* adalah setelah kala IV sampai dengan enam minggu berikutnya (pulihnya alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil). Akan tetapi seluruh otot genitalia baru pulih kembali seperti sebelum ada kehamilan dalam waktu 3 bulan. Masa ini merupakan periode kritis baik bagi ibu maupun bayinya maka perlu diperhatikan.

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Selain itu, mempunyai pengaruh biologis serta kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Akan tetapi, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal, tidak sedikit ibu-ibu mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI, karena pengeluaran ASI tidak lancar atau pengisapan oleh bayi. Pembengkakan ini akan mengakibatkan rasa nyeri pada ibu bahkan tidak jarang ibu merasa demam, oleh karena itu para ibu dianjurkan untuk melakukan perawatan payudara agar tidak terjadi komplikasi seperti bendungan ASI. Kejadian bendungan ASI yang disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusu pada ibunya. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dan apabila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan bendungan ASI pada payudara. Bendungan ASI dapat terjadi karena penyempitan duktus laktoferi oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu sehingga terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan.

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral. Indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir adalah cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1. Pelayanan dalam kunjungan ini (Manajemen Terpadu Balita Muda) antara lain meliputi termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B0 injeksi (bila belum diberikan).

Bendungan ASI adalah suatu kejadian dimana aliran vena dan limfatik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran air susu ibu dan alveoli meningkat. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan. Dampak yang akan ditimbulkan jika bendungan ASI tidak teratasi yaitu akan terjadi mastitis dan abses payudara. Mastitis merupakan inflamasi atau infeksi payudara dimana gejalanya yaitu payudara keras, memerah, dan nyeri, dapat disertai demam $>38^{\circ}\text{C}$, sedangkan abses payudara merupakan komplikasi lanjutan setelah terjadinya mastitis dimana terjadi penimbunan nanah didalam payudara. Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 di Amerika Serikat presentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata sebanyak 8242 (87,05) dari 12,765 ibu nifas, pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 (66,87%) dari 10,764 ibu nifas dan pada tahun 2016 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 (66,34%) dari 9,862 ibu nifas. Menurut data *Association of southeast Asian Nations* (ASEAN) tahun 2014 disimpulkan bahwa presentase cakupan bendungan ASI pada ibu nifas di 10 negara yaitu Indonesia, Thailand, Laos, Myanmar dan Kamboja tercatat 107,654 ibu nifas, pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95,698 (66,87%) ibu nifas, serta pada tahun 2016 ibu yang mengalami bendungan ASI 76,543 (71,10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37,12%).

2. RESEARCH METHOD

Metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskriptif observasional dimana tim pengabdian masyarakat menilai

tingkat pemahaman masyarakat dan aplikasinya mengenal bagaimana penanganan bendungan ASI pada ibu postpartum agar pemberian ASI Eksklusif berjalan dengan baik. Tim pengabdian masyarakat memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif, kandungan ASI, penyebab gagalnya ASI dan cara mengatasi bendungan ASI. Tim pengabdian juga menjelaskan tentang faktor, resiko dan dampak jika bendungan ASI tidak segera ditangani. Setelah diberikan pendidikan selama 30 menit dengan 3 tahapan, kemudian dilakukan post test terlebih dahulu, namun sebelumnya partisipan di lakukan post test terlebih dahulu. Partisipan yang terlibat yaitu sebanyak 20 partisipan di Klinik Nana Diana, dengan pemilihan sampel berdasarkan *purposive sample*. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Teknik dalam pre test maupun post test untuk mengevaluasi tingkat pemahaman masyarakat yaitu dengan kuesioner tentang edukasi penanganan bendungan ASI pada ibu postpartum. Sosialisasi dan pendidikan kesehatan tentang pentingnya ASI serta salah satu penyebab gagalnya karna bendungan ASI dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan *leaflet* dengan durasi 30 menit. Media yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *leaflet* yang disajikan dalam penyuluhan.

3. RESULTS AND ANALYSIS

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Edukasi Penanganan Bendungan ASI Pada Ibu Postpartum. Materi yang disampaikan secara langsung dengan sistem penyuluhan dapat diterima oleh peserta hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan dan terdapat peningkatan hasil nilai kuesioner pre dan post tes. Keberhasilan yang didapat dalam pengabdian masyarakat meliputi: 1) Tercapainya tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dimana keluarga memahami cara penanganan bendungan ASI yang tepat, keutamaan pemberian ASI Eksklusif, faktor penyebab bendungan AI dan dampaknya jika tidak segera diatasi, 2) Materi yang direncanakan oleh tim pengabdian masyarakat tersampaikan dengan baik secara keseluruhan mencapai 85%, 3) Terjadi peningkatan kemampuan peserta tentang aplikasi penanganan bendungan ASI yang tepat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi penanganan bendungan ASI memiliki beberapa faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung dalam pengabdian masyarakat ini adalah adanya dukungan yang penuh dari Klinik dan masyarakat setempat. Faktor yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini adalah kegiatan evaluasi yang tidak dilakukan dengan pendampingan langsung dan tidak dilakukan observasi ke rumah partisipan secara keseluruhan dikarena kondisi pandemik yang tidak memungkinkan. Berikut hasil evaluasi dalam bentuk kuesioner yang telah diisi oleh partisipan sebelumnya:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Bendungan ASI Pada Ibu Postpartum Di Klinik Nana Diana Helvetia Tahun 2021

Pengetahuan	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimum
Pre Tes	36,20	38,2	20	40
Post Tes	65,07	53,5	40	69

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Klinik Nana Diana Amd, Keb. Helvetia pada tanggal 5 Juli 2021. Penyuluhan dilakukan pada pukul 09.00 WIB pada ibu postpartum yang berada di lingkungan klinik tersebut. Tim pengabdian terlibat langsung saat memberikan *leaflet* bagi para pengunjung klinik untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan bendungan ASI.

4. CONCLUSION

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pemahaman penanganan bendungan ASI pada ibu postpartum untuk mencegah kegagalan ASI Eksklusif berhasil dilakukan dengan semangat peserta yang luar biasa dalam mendiskusikan materi. Keberhasilan dalam pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pula dengan peningkatan nilai pemahaman peserta dengan nilai rata-rata pre tes sebesar 36,20 menjadi rata-rata Post tes sebesar 65,07. 40% ibu post partum melakukan penanganan bendungan ASI yang kurang tepat setelah dilakukan pengabdian masyarakat angka ini menurun menjadi 20%. Selain dari hasil nilai pre dan post test ditunjukkan pula dengan kesesuaian materi yang disampaikan terhadap masalah yang sedang dihadapi masyarakat yaitu tingginya angka kejadian kegagalan ASI Eksklusif. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam memberikan ASI Eksklusif yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya untuk terhindar dari kejadian stunting dan gizi buruk.

SARAN

1. Bagi pengambil kebijakan perlu untuk mengembangkan program promosi kesehatan kepada ibu postpartum tentang penanganan bendungan ASI guna mencegah terjadinya kegagalan pemberian ASI Eksklusif menggunakan media yang lebih menarik melalui audiovisual sehingga mudah diingat serta dipahami, selain itu diharapkan juga untuk sering mengadakan diskusi aktif atau *workshop* yang dihadiri oleh masyarakat.
2. Bidan perlu menyempurnakan metode penyuluhan tentang penanganan bendungan ASI yang tepat guna mencegah terjadinya kegagalan pemberian ASI Eksklusif dan melakukan evaluasi secara rutin dengan melakukan kunjungan rumah.
3. Bagi masyarakat khususnya orang tua diharapkan mampu untuk memberikan ASI Eksklusif dengan berhasil.

REFERENCES

- Aiyeyeh Rukiah. 2016. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan RI*.
- Nurjasmi, E., dkk. 2016. *Buku Acuan Midwifery Update*. Jakarta: PP IBI.
- Kementerian PPN/ Bappenas. 2018. *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nas dalam Rangka Penurunan Stunting Rembuk Stunting*.
- Rukiyah, Yulianti. 2012. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Taqiyah, Y., Sunarti, S., & Rais, N. F. 2019. *Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum Di Rsia Khadijah I Makassar*.
- WHO (World Health Organization). 2017. *World Health Statistics*.
- Yanti Penti Dora. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dengan Bendungan ASI Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru*. Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru.